

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari perkembangan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu di antara lembaga-lembaga keuangan tersebut yang nampaknya paling besar peranannya dalam pembangunan ekonomi adalah Perbankan.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank di dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah *agent of trust*. *Agent of trust* berarti dalam kegiatan usahanya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik dan bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari Bank (Budisantoso, 2008). Untuk bisa menjaga kepercayaan masyarakat, maka bank harus menjaga kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang biasa dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk persentase atau kali (Riyadi, 2006).

Definisi tingkat kesehatan bank menurut peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 adalah sebagai berikut :

“Tingkat kesehatan Bank adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi/kinerja suatu Bank melalui penilaian kuantitatif dan atau penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.”

Pada dasarnya semua bisnis tidak terlepas dari resiko pasar dan kegagalan. Demikian halnya dengan dunia perbankan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank. Banyaknya kredit yang bermasalah dapat mengakibatkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurunnya CAR tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Yang pada akhirnya bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut. selain itu CAR yang rendah juga mengakibatkan turunnya

kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas bank. Pengelolaan dana oleh bank tidak hanya berupa penyaluran kredit kepada masyarakat akan tetapi bisa juga dilakukan dengan investasi atau penanaman dana ke dalam aktiva produktif lainnya. Menurut Dendawijaya (2005) “aktiva produktif perbankan adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya”. Contoh dari aktiva produktif lainnya yaitu surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan transaksi rekening administratif dalam rangka memperkuat likuiditas bank.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan bank memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar. Tingkat likuiditas dapat diukur antara lain dengan rasio keuangan yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana oleh pihak ketiga. Rasio LDR juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat akan mempengaruhi besarnya laba yang nantinya akan diterima oleh bank karena salah satu sumber pendapatan bank adalah bunga kredit yang disalurkan (Hasibuan, 2001).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, atau dengan kata lain profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Munawir, 2002). Untuk perusahaan pada umumnya ukuran profitabilitas yang

digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan dalam perusahaan perbankan dapat dihitung dengan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return On Assets* minimal 2%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2000).

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Eman (2013) yang menguji pengaruh kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas PT. Bank BTPN Tbk. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menguji kembali variabel *Non Performing Loan* (kredit bermasalah) dan kualitas aktiva produktif yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan serta menambahkan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*. Sehingga pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Kualitas Aktiva Produktif

Ada Beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi ROA namun terdapat ketidakkonsistenan dalam penelitian tersebut, seperti: CAR yang diteliti Yuliani (2007) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan

oleh Sartika (2012) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Penelitian mengenai *Non Performing Loan* (NPL) oleh Eman (2013) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Suhardi (2013) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhardi (2013) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap ROA, Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Beberapa perbedaan hasil dalam penelitian-penelitian tersebut diatas menunjukkan adanya *research gap*, sehingga perlu melakukan kajian penelitian kembali.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank?

2. Apakah yang dimaksud dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan *Return on Asset* (ROA)?
3. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah terdapat pengaruh *Non performing loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah terdapat pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
7. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap

Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

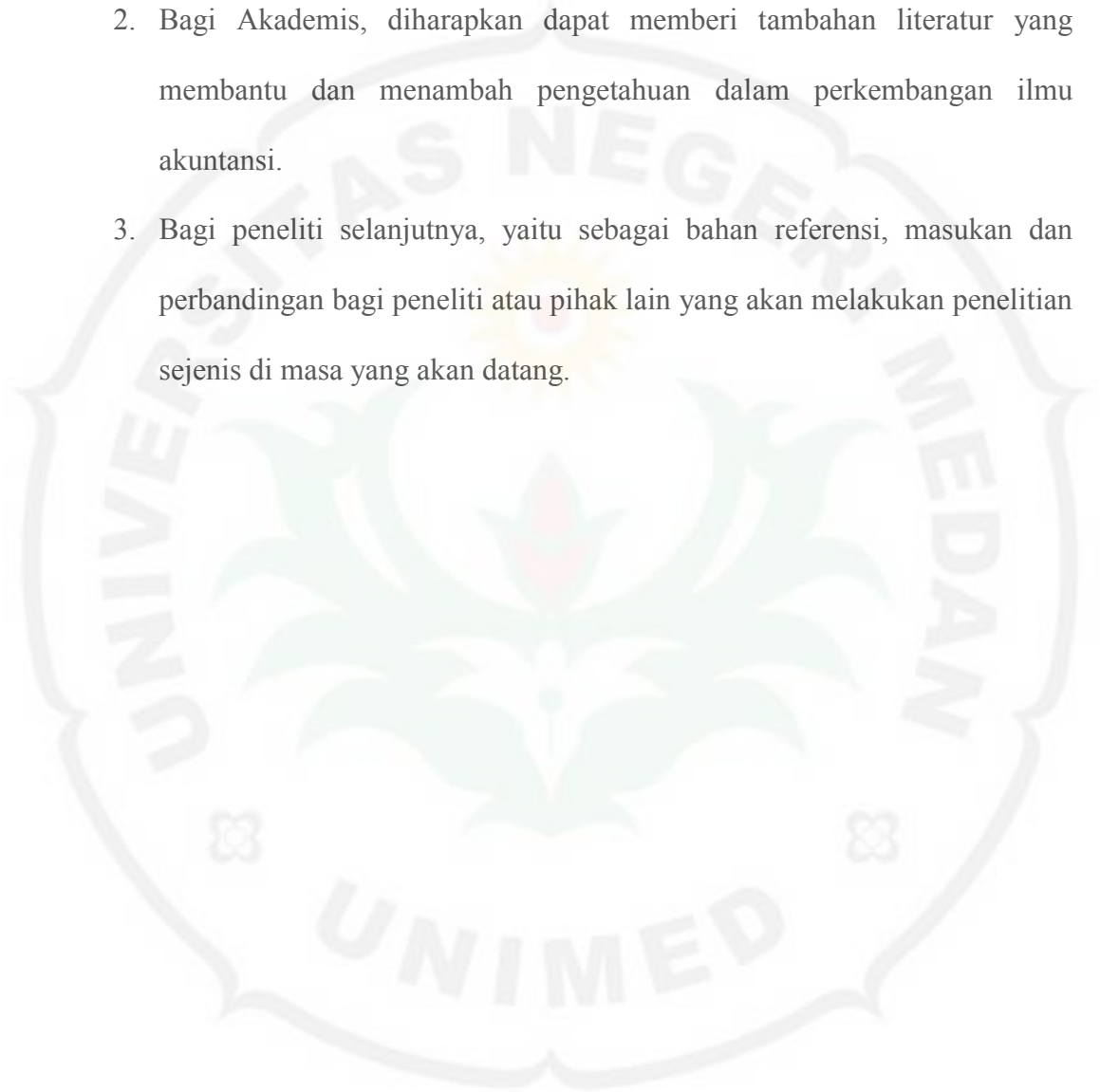
1. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menguji pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat :

1. Bagi Penulis, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai rasio keuangan terutama dalam memahami pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank konvensional.

2. Bagi Akademis, diharapkan dapat memberi tambahan literatur yang membantu dan menambah pengetahuan dalam perkembangan ilmu akuntansi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai bahan referensi, masukan dan perbandingan bagi peneliti atau pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY